**MODUL PERKULIAHAN SESI 5**

**KONSEP PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER**

Disusun Oleh

Ezik Firman Syah, S.Pd.,M.Pd.

Modul dengan tema pelaksanaan program ekstrakulikuler dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Untuk dapat mempelajari modul ini, Anda sudah harus mengausai konsep perencanaan program, manfaat perencanaan program, dan perencanaan program ekstrakulikuler. Dari kegiatan belajar pada perkuliahan sesi lima ini, bagaimana Anda memahami gambaran yang semakin jelas tentang landasan diadakan kegiatan ekstrakulikuler, manfaat kegiataan ekstrakulikuler, alasan ekstrakulikuler penting untuk siswa, unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakulikuler, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler. Materi pembahasan tersebut akan dibahas dalam materi konsep pelaksanaan program ekstrakulikuler. Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, baca baik-baik modul perkuliahan sesi lima ini. Jika terdapat kesulitan dalam memahami materi ini, silakan Anda diskusikan dengan rekan-rekan mahasiswa yang lainnya. Diharapkan setelah membaca modul ini, Anda dapat mengerjakan kuis dan tugas-tugas pada perkuliahan sesi lima ini. Ketika Anda dapat mengerjakan kuis dan tugas pada sesi lima ini, hal tersebut menandakan Anda sudah menguasai materi perkuliahan ini.

1. **Landasan Diadakan Kegiatan Ekstrakulikuler**

Sekolah di tuntut untuk mampu menjalankan tiga bentuk tanggung jawab secara optimal. Untuk itu, pada umumnya, sekolah tidak membatasi tanggungjawab formal kependidikan dengan sekedar menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara rutin, tapi juga berupaya mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan-kegiatan terprogram lainnya, dengan tujuan agar hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih maksimal. Di antara kegiatan-kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya adalah program kegiatan ekstrakurikuler, baik yang sama sekali tidak terkait dengan mata pelajaran maupun yang masih memiliki kaitan dengan mata pelajaran tertentu.

Program kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran tertentu yang - , seperti matematika, fisika, kimia, dan bahasa Inggris. Sementara, mata pelajaran lain sering diabaikan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa serta wujud pelaksanaan tanggungjawab sekolah terhadap orang tua yang mempercayakan penanaman nilai-nilai agama anak kepada sekolah, terlebih alokasi waktu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sangat minim, yaitu hanya dua jam pelajaran dalam satu Minggu atau ± 90 menit dalam seminggu. Sementara itu menurut PP No. 22 tahun 2013 tentang program ekstrakulikuler pada kurikulum 2013 sebagai berikut.

1. Landasan

Permendiknas no 22 tahun 2013, struktur kurikulum dalam Kurikulum 2013 terdiri dari atas: mata pelajaran muatan lokal, dan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk layanan konseling dan ekstrakurikuler.

1. Kondisi

Perencanaan ekstrakurikuler secara umum kurang optimal, pelaksanaan ekstrakurikuler belum optimal, terkesan asal menjalankan, sangat jarang sekolah mengadakan supervisi keterlaksanaan ekstrakurikuler, dan pelatih yang menangani kurang profesional.

1. Tujuan

Memberikan acuan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam merancang program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ektrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dan kegiatan ini juga di maksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping di laksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

1. **Manfaat Kegiatan Ekstrakulikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut.

1. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa :
2. Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
3. Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
4. Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
5. Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
6. Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
7. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum :
8. Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
9. Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjung kurikulum.
10. Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
11. Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
12. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat.
13. Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
14. Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan drongan mereka kepada sekolah
15. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah.
16. Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
17. Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi di sekolah.
18. Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspekaspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan-menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1. **Manfaat Kegiatan Ekstrakulikuler di Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kelompok pendidikan dasar dan menengah di jajaran kementrian pendidikan nasional.
Kegiatan utama di lembaga ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, di ruang kelas maupun luar ruang kelas. Bentuk pelaksanaannya berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi waktu yang sudah diatur dalam struktur dan muatan kurikulum. Kegiatan penunjang pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam tatap muka. Meskipun demikian, kegiatan ini mendatangkan kesenangan dan keasyikan tersendiri bagi siswa. Boleh jadi sebagai ajang dan wahana menciptakan suasana dan nuansa baru bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajara akademis. Pada hakikatnya kegiatan ini bertujuan untuk membantu perkembangan siswa  sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. Diasumsikan bahka setiap siswa akan memiliki kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda. Oleh sebab itu siswa boleh memilih kegiatan apa yang cocok dengan dirinya. Namun demikian, sekolah telah melakukan penelusuran dan penjaringan terhadap kebutuhan siswa tersebut sehingga sekolah bisa menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut menurut Mediawan (2014:61) menyatakan manfaat kegiatan ekstrakulikuler sebagai berikut.

1. Wadah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang sudah dimiliki siswa.
2. Upaya memupuk dan mengembangakan rasa tanggungjawab pribadi dan sosial siswa.
3. Dapat menciptakan suasana rileks, gembira dan menyenangkan.
4. Dapat memberikan bekal untuk mempersiapkan karir siswa.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah juga mempertimbangkan kondisi dan sarana prasarana yang ada. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler olah raga prestasi dipilih yang memiliki sarana yang memadai.Vollyball, badminton, tenis meja, sepak takraw dan lain sebagainya merupakan beberapa contoh sederhana. Dapat pula kegiatan yang berkaitan dengan dunia tulis menulis, internet dan blogging, atau, saat ini lagi populer olimpiade mata pelajaran seperti olimpiade matematika, fisika, biologi, ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya. Semua ini bisa diterapkan dengan membentuk kelompok olimpiade mata pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan ekstrakurikuler telah menciptakan nuansa dan suasana pembelajaran yang bervariasi di sekolah. Kebosanan belajar dapat direduksi sedemikian rupa sehingga prestasi belajar anak dapat ditingkatkan secara optimal.

1. **Alasan Ekstrakulikuler Penting untuk Siswa**

Bagi mahasiswa atau [anak](https://www.merdeka.com/sehat/10-cara-membuat-anak-kembar-laki-laki-dan-perempuan-kln.html) sekolah, menekuni kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang penting di samping aktivitas akademis. Pasalnya kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan berbagai manfaat bagi anak. Beberapa ahli sepakat kalau ekstra kurikuler penting untuk mendukung kemajuan anak di bidang akademis. Jadi meskipun orang tua ingin fokus pada kemajuan pendidikan anak, sebaiknya anak memiliki kegiatan sampingan yang positif untuk menyeimbangkan kehidupannya. Sebab belajar terus-menerus tanpa diselingi kegiatan lain yang sifatnya merilekskan pikiran juga akan memberikan beban secara psikologis kepada anak. Jadi jika anak-anak Anda ingin berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau di klub olah raga, jangan ragu untuk memberikan dukungan. Berikut ini disajikan alasan-alasan kenapa kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat untuk peserta didik menurut Asmani (2013:24) sebagai berikut.

1. Menjadikan Anak Aktif

Benar sekali, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang dan kesempatan kepada anak untuk menjadi pribadi yang aktif dan produktif. Karena mereka menghabiskan waktu dan energi untuk kegiatan yang positif, Anda bisa sedikit bernapas lega. Sebab kemungkinan mereka untuk bersentuhan dengan hal-hal negatif di luar sekolah juga jadi berkurang. Aktivitas yang tinggi juga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh, antara lain meningkatkan metabolisme, sirkulasi darah, serta melatih stamina dan kewaspadaan mental. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan ekstra kurikuler akan membuat mereka tetap aktif dan energik dan menurunkan risiko [stres](https://www.merdeka.com/sehat/cara-menghilangkan-stres-kln.html) serta obesitas pada anak. Asalkan Anda mengawasi agar mereka tidak memaksakan diri (baik secara psikologis maupun fisik) maka aktivitas ekstrakurikuler akan mendatangkan manfaat positif bagi anak Anda.

1. Mengajarkan Kerjasama Tim

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya anak akan bertemu dengan teman-teman baru dan dalam beberapa hal harus mencoba bekerja sama dengan mereka. Bahkan ekskul yang tampaknya kurang dalam aspek sosialisasi seperti menjadi anggota perpustakaan pun tetap butuh interaksi dan sosialisasi dengan orang lain. Hal seperti ini akan mengajarkan anak untuk komunikasi dan koordinasi sejak dini, dan pastinya ikut meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam bersosialisasi. Mereka akan belajar untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cara positif, dan pada akhirnya pengalaman bersosialisasi ini akan menjadikan mereka pribadi yang lebih terbuka dan tegar.

1. Menyalurkan Energi dan Kreativitas

Salah satu sisi positif dari ekstrakurikuler yang tidak bisa diabaikan adalah kegiatan ini bisa menjadi wadah bagi anak untuk menyalurkan energi dan kreativitas dengan cara yang positif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak jadi bisa menyalurkan minat. Mereka jadi terdorong untuk mengembangkan bakatnya.

1. Mengurangi Risiko Stres

Ketika seseorang melakukan kegiatan yang disukai di antara serangkaian rutinitas yang harus dijalani setiap hari, kemampuan mereka dalam menghadapi stres juga semakin tinggi. Hal yang sama juga berlaku bagi anak-anak. Kegiatan sekolah dan tugas rumah yang padat bisa membuat mereka rawan terkena stres, dan melakukan hal-hal yang menyenangkan di luar aktivitas sekolah bisa menjadi terapi anti depresi yang ampuh untuk mereka. Selama aktivitas ekstrakurikuler anak mendapat kesempatan untuk bersantai dan melepaskan ketegangan selama jam pelajaran.

1. Belajar Manajeman Waktu

Mengikuti aktivitas ekstrakurikuler anak jadi memiliki banyak kegiatan. Dan dengan memiliki aktivitas yang padat seperti ini mau tak mau mereka harus belajar untuk mengatur dan memprioritaskan waktu. Hal seperti ini akan berguna untuk mereka di masa depan.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk dalam kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran (Zainal & Sujak, 2012: 16). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

1. **Unsur-unsur yang Terlibat dalam Kegiatan Ekstrakulikuler**

Proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sebagai seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sementara itu menurut Mediawan (2014:71) menyatakan unusur-unsur yang terlibat dalam program ekstrakulikuler sebagai berikut.

1. Kepala sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik atau Kurikulum,
3. Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan,
4. Guru,
5. Pembina, dan
6. Pelatih.

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler  adalah seluruh peserta didik di sekolah, madrasah, maupun lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya, seperti pesantren. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas. Namun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktik materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah maupun madrasah berada. Sehingga ,elalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik  mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu saja yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik.

1. **Sistem Penyelenggaraan Ekstrakulikuler**

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakulikuler menggunakan pendekatan system yang meliputi input, proses, dan output. Input terdiri dari *the rawinput* (peserta didik/peserta didik/murid), *the instrumental input*(kurikulum, pendidikdan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan pembiayaan), dan *theenvironmental input* (lingkungan dimana anak melaksanakan aktivitas kehidupan,terutama di rumah dan masyarakat). Proses terdiri dari pendekatan, model, metode,media, dan evaluasi. Sedangkan output berupa luaran peserta didik yang berakhlakmulia dan berbakat sesuai dengan pilihan ekstrakurikuler masing-masing.Keterkaitan antara ketiga subsistem tersebut dapat dijelaskan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memerlukan pengelolaanyang baik, dalam bentuk organisasi yang terstruktur. Struktur organisasi merupakanalur dan mekanisme pelaksanaan kegiatan, pendelegasian tugas, wewenang, sertatanggung jawab. Secara umum, struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler menurut Asmani (2013:67) digambarkan sebagai berikut.

1. Penasehat

Penasehat merupakan unsur yang berasal dari pihak luar sekolah yang ditunjuk secara khusus dan masuk ke dalam struktur kepengurusan. Penasehatkegiatan dapat berasal dari unsur komite sekolah, tokoh masyarakat, tokohagama, orang tua peserta didik, atau dari unsur lain. Penunjukkan penasehat kegiatan hendaknya didasarkan pada kecakapan dan pemahaman terhadapekstrakurikuler keagamaan di sekolah serta mampu menjalankan tugas dan fungsinya. Tugas dan fungsi penasehat adalah

1. Memberikan saran dan kritik atas rancangan program, rancangan kegiatan,dan pelaksanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, biladianggap perlu.
2. Mengontrol pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
3. Memberikan motivasi, inspirasi, serta teguran kepada pelaksana kegiatanekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
4. Mencari jalan keluar (solution ) bila terjadi perbedaan pendapat dalamkegiatan.
5. Membantu mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah kepada *stakeholder* .
6. Membantu sekolah dalam pencarian dana, pengadaan fasilitas, perekrutan pembina atau pelatih atau fasilitator atau instruktur kegiatan esktrakulikuler.
7. Penanggung jawab

Penanggung jawab merupakan individu yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berasal dari unsur kepala sekolah. Tugas dan fungsi penanggungjawab adalah

* 1. Bertanggung jawab secara umum pelaksanaan kegiatan.
	2. Mengkoordinasikan dengan pembina dan segenap pihak yang terlibat dalamkegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
	3. Menetapkan kebijakan dan program mengenai pelaksanaan kegiatanekstrakurikuler keagamaan.
	4. Mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikulerkeagamaan.
	5. Mengontrol pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
	6. Memberikan arahan, masukan, dan saran kepada pembina kegiatanekstrakurikuler.
	7. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna mendukung kelancarankegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
1. Sekretaris

Memberikan arahan, masukan, dan saran kepada pembina kegiatanekstrakurikuler Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna mendukung kelancarankegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Sekretaris merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaanadministratif kegiatan. Sekretaris kegiatan ekstrakurikuler berasal dari unsur guru yang ditunjuk oleh penanggungjawab untuk masuk ke dalam struktur kepengurusan dengan mempertimbangkan kecakapan, pemahaman, danketerampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan. Tujuan dan fungsi sekretaris sebagai berikut.

1. Membantu penanggungjawab kegiatan dalam menyusun program kerjaekstrakurikuler keagamaan.
2. Mengkoordinir pengumpulan materi dan hasil evaluasi kegiatan untukselanjutnya dilaporkan kepada penanggung jawab kegiatan.
3. Melaksanakan proses administrasi antara lain: membuat surat, rekap presensi, hasil evaluasi kegiatan, jadwal kegiatan, dan lain-lain.
4. Membantu dalam penyusunan laporan kegiatan bersama koordinator bidangekstrakurikuler keagamaan.
5. Bendahara

Bendahara merupakan pihak yang turut bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan kegiatan. Bendahara kegiatan ekstrakurikuler adalahbendahara sekolah.Tugas dan fungsi bendahara adalah

1. Membantu penanggungjawab kegiatan dalam perbendaharaan kegiatan.
2. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan selama kegiatan berlangsung.
3. Mengeluarkan biaya kegiatan dengan seizin penangungjawab.
4. Melaporkan keadaan keuangan kepada penanggungjawab.
5. Menyusun dan menyampaikan laporan keuangan
6. Kordinator Bidang Kordinator

Koordinator bidang ekstrakurikuler adalah guru kelas atau guru lain yang memiliki kompetensi.Tugas dan fungsi koordinator bidang ekstrkurikuler keagamaan adalah

1. Membantu penanggungjawab dalam melakukan koordinasi dengan pihakterkait dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Menerapkan dan memantau pelaksanaan kebijakan yang telahdikoordinasikan dengan penanggungjawab.
3. Melaporkan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada penanggungjawab.
4. Pembina Ekstrakulikuler

Pembina ekstrakurikuler merupakan pelaksana teknis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pembina ekstrakurikuler sekolah dasar berasal dari unsur guru, tokoh agama, tokohmasyarakat atau orang yang ditunjuk secara khusus dan memiliki kecakapan danpemahaman sesuai dengan jenis atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.Tugas dan fungsi pembina ekstrakurikuler adalah

1. Menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara sistematis.
2. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana.
3. Memantau perkembangan peserta didik selama ekstrakurikuler keagamaanberlangsung.
4. Melakukan evaluasi peserta didik dan pelaksanaan kegiatan.
5. Membuat laporan kegiatan kepada koordinator ekstrakurikuler.
6. Peserta Kegiatan Ekstrakulikuler

Peserta pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dikelompokkan berdasarkan: (a) Usia atau kelas; (b) Minat, bakat, dan kemampuan Setiap peserta didik berhak untuk memilih, mengikuti, jenis kegitanekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik juga berhak memperoleh bimbingan dari pembina.

1. Pendanaan

Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditentukan oleh pihak sekolahatas persetujuan Komite sekolah. Sumber-sumber pendanaan dapat diperoleh dari (1) Pemerintah pusat dan daerah. (2) Partisipasi orang tua peserta didik. (3) Dunia usaha dan industri, dan (4) Organisasi keagamaan dan kemasyarakatan.Bantuan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlumempertimbangkan pendapat komite sekolah.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara umum yang diperlukan dalam pengembangan ekstrakurikuler di sekolah dasar, antara lain: (a) Ruang atau tempat latihan, (b) Perlengkapan (c) Peralatan (d) Buku yang mendukung kegiatan ekstrakulikuler,dan (e) Sarana pendukung lainnya.

1. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ditetapkan berdasarkan pada kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan komite sekolah dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatanekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar. (2) Alokasi waktu untuk setiappertemuan disesuaikan dengan bentuk dan materi kegiatan.

1. Rambu-rambu Pelaksanaan

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilaksanakandengan baik, perlu adanya rambu-rambu pelaksanaan yang harus diikuti oleh masing-masing unsur yang terlibat, yaitu: (1) Pihak sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan daya dukung yang tersedia. (2) Pihak sekolah menyediakan pembina sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didikdalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. (3) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan memperhatikan kondisi sekolah,saran, dan pertimbangan komite sekolah serta lingkungan sosial setempat.

Bagi guru yang memilih untuk membina kegiatan ekstrakurikuler sebagai ekuivalensi kegiatan pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi beban mengajar minimal 24 jam tatap muka perminggu, guru yang bersangkutan maksimal melaksanakan tiga kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Guru mata pelajaran yang membina kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pemenuhan beban mengajar guru dengan beban mengajar paling banyak 2 (dua) jam pelajaran per minggu. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler berupa penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik. Tahapan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler melalui: (1) analisissumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

1. **Pendekatan dalam Kegiatan Ekstrakulikuler**

Rata-rata di sekolah dari tingkatan dasar hingga lanjutan telah mengembangkan kegiatan tambahan di luar proses belajar dalam kelas yang kita kenal salah satunya sebagai kegiatan ektrakurikuler. Sekian bentuk kegiatan ektrakurikuler yang sebagiannya disebutkan di atas, umumnya sekarang ini di setiap sekolah menambahkan kegiatan tersebut di luar pembelajaran reguler pada siang atau sore harinya. Selain sebagai bentuk [pengembangan kreatifitas siswa](http://menofschool.blogspot.com/2015/06/pembinaan-kreatifitas-siswa.html) merupakan wahana untuk menyalurkan keinginan, minat, bakat atau emosi positif para siswa, kegiatan ektrakurikuler juga bisa difungsikan sebagai media kedekatan guru dengan para siswanya.
Kedekatan, kerakatan dan rasa kekeluargaan menjadi salah satu alasan keberhasilan pendidikan di sekolah. Dengan adanya kedekatan antara pendidik dan peserta didik akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, berkesan, bermakna. Tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja, namun juga bisa dirasakan oleh setiap pendidik dan orang-orang di sekitar sekolah tersebut sebuah keharmonisan dalam pendidikan. Saya berpikir bahwa kedekatan antara pendidik dan peserta didik akan memudahkan komunikasi dan penginformasian (penyampaian dan penerimaan informasi) antar keduanya. Dengan begitu apa yang menjadi harapan guru (termasuk visi misi sekolah) dengan apa yang diharapkan siswa (termasuk harapan orang tua siswa) lebih mungkin untuk dikondisikan. Suasana di sore hari yang semi formal dapat mengurangi ketengangan dari runtinitas belajar dalam kelas pada waktu pagi dan siang hari. Suasana seperti itu tercipta dikarenakan oleh variatifnya berpakaian, kegiatannya yang peserta didik pilih sebagian besarnya adalah hobi dan kesenangan, kebanggaan akan keahlian khusus mereka, pengalaman dari kegiatannya yang jarang didapatkan dan sebagainya. Sementara itu menurut Asmani (2013:10) menyatakan pendekatan yang digunakan oleh guru atau pembina kegiatan ekstrakulikuler sebagai berikut.

1. Pendekatan terpadu, yaitu suatu kegiatan ekstrakurikuler mencakup atau terkait dengan beberapa mata pelajaran.
2. Pendekatan mandiri, yaitu suatu kegiatan ekstrakurikuler hanya mencakup dengan satu mata pelajaran.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler, pendidik yang menjadi pembina (pengelola dan pengarah) kegiatan akan memiliki waktu serta kesempatan lebih untuk bertatap muka, saling berbagi cerita, pengalaman dan kesenangan dengan peserta didik. Sehingga lebih leluasa membentuk kedekatan antara pamong dan peserta didik. Kegiatan ektrakurikuler juga dapat membawa kita mengenal lebih jauh kelebihan dan potensi yang dimiliki para siswa yang mungkin saat berada di ruangan kelas atau pada jam-jam belajar reguler tidak terperhatikan lebih jauh. Bisa saja kita menemukan peserta didik yang *pendiam dan tidak menonjol* dalam pembelajaran di kelas. Misalnya nilai-nilai intelegensi mereka jauh berada *dibawah rata-rata, pembuat masalah, pasif* dalam pembelajaran selayaknya orang yang kurang motivasi. Akan tetapi di balik itu, ia bisa saja seorang yang *aktif, bersemangat, terampil, berprestasi* dibidang lain atau memiliki minat bakat khusus yang jarang ditemukan oleh para pendidik pada siswa lainnya. Hal-hal ajaib seperti kadang tidak begitu nampak dalam rutinitas di pagi hari terlebih lagi para pendidik tidak begitu memperhatikannya.

Layaknya pendidik sebagai manusia, para siswa juga memiliki kesenangan (minat, bakat dan potensi). Salah satu terciptanya kedekatan antar manusia adalah memiliki kesenangan yang sama. Kesenangan yang sama akan membawa pendidik dan peserta didik terhubung dalam ikatan jiwa. Komunikasi antar jiwa ini adalah jalan tercepat untuk saling memahami satu sama lain. Setiap sekolah menginginkan kemajuan dan prestasi, namun banyak dari sekolah terlalu membatasi harapan, keinginan dan potensi positif peserta didik. Mereka dibebankan pencapaian nila-nilai tinggi, dikekang dengan aturan yang ketat, jauh dari penyaluran aspirasi dan minat, atau runtinas belajar yang kaku sehingga peserta didik tidak sedikit yang mencoba menjauh dari pendidiknya. Sebagai alternatif yang positif, kegiatan ektrakurikuler dapat mengurangi adanya dinding pemisah antara pendidik dan peserta didik.

1. **Waktu dan Pelaksanaan Ekstrakulikuler**

Setelah menuai pro-kontra atas gagasannya menambah jam pelajaran bagi siswa hingga sore hari, menteri [pendidikan](http://jogja.tribunnews.com/tag/pendidikan) dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy akhirnya menemukan istilah baru untuk gagasannya tersebut. Sebelumnya, media menginterpretasikan gagasan ini dengan "*Full day school*", seperti yang telah lebih dulu diterapkan di sekolah-sekolah swasta. Tapi, setelah sekitar seminggu bergulir, Mendikbud langsung menjelaskan bahwa gagasan tersebut lebih tepat disebut "ko-ekstrakurikuler", bukan "*Full day school*". Menurut Mendikbud, program ko-ekstrakurikuler tidak dimaksudkan membuat siswa belajar di sekolah hingga sore hari. Program ini memberikan waktu bagi siswa untuk belajar banyak melalui kegiatan ekstrakulikuler di sekolah. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan akan bersifat menyenangkan dan menarik. Sehingga para siswa merasa nyaman dan betah berada di sekolah. Intinya, Mendikbud ingin agar sekolah menjadi seperti rumah ke dua bagi siswa. Menggantikan mal seperti yang terjadi selama ini Apapun alasan dari gagasan tersebut, dengan istilah yang terasa baru dari Mendikbud tersebut, setidaknya menambah pemahaman kita. Sebelum ini, kita sudah mengenal tiga istilah yang terkait kegiatan dan pembelajaran di sekolah. Istilah yang pertama adalah "intrakurikuler". Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematik, yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa.

Kedua, istilah "Kokurikuler". Kegiatan ini sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa. Terakhir, ketiga, "Ekstrakurikuler". Siswa sudah sangat lekat istilah ini. Ekstra-kurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler), tapi tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat menurut Mediawan (2014:6) menyatakan waktu pelaksanaan dalam kegiatan esktrakulikuler sebagai berikut.

1. Hari libur sekolah, nasional dan agama, sore hari setelah pulang sekolah, terutama kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat optimasi lomba, pertandingan, penjelajahan, wisata dan sejenisnya.
2. Memperhatikan kalender pendidikan.
3. Memperhatikan musim.
4. Tidak merepotkan siswa atau orang tua.

Pengembangan program dan kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli. Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

1. **Tempat dalam Pelaksanaan Ekstrakulikuler**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Kita membutuhkan habitus baru untuk mengelola pendidikan jika tidak mau melihat kehancuran bangsa ini 1-20 tahun yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program  yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikannya meraih perestasi yang bermakna bagi diri dan masa depannya.

Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah. Melalui kegiatan olahraga diharapkan siswa dapat sehat, mempunyai daya tangkal, daya hayat terhadap Pekat, Narkoba dan obat terlarang. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu cabang olahraga yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa, pada kegiatan ini cabang diharapkan lahir bibit-bibit olah ragawan yang nantinya dapat dibina untuk menghadapi event. Membahas tempat dalam pelaksanaan ekstrakulikuler menurut Mediawan (2014:19) menyatakan sebagai berikut.

1. Mudah dijangkau.
2. Terjamin keamanannya.
3. Memperhatikan keselamatan dan kesehatan.
4. Memperhatikan peraturan yang berlaku, termasuk adat setempat.
5. Menyenangkan.
6. Tidak menyulitkan siswa atau orang tua.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Jadi, pendidikan karakter atau budi pekerti plus adalah suatu yang urgen untukdilakukan. Kalau kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan Sekolah Dasar (SD), maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Dilihat dari tujuannya, kegiatan ekstrakurikuler tak dapat dipisahkan dari kegiatan lainnya di sekolah, meskipun begitu sementara ini masih terdapat sekolah yang kurang memperhatikan pelaksanaan kegiatan ini, hingga tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan bermanfaat dan berpengaruh positif dalam perjalanan hidupnya terutama dalam hal kemampuan berorganisasi, mengambil keputusan dan kemandirian. Kegiatan siswa dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler membawa dampak yang positif terhadap kemandirian dan penyaluran bakat dan minat. Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Dalam pelaksanaannya setiap sekolah berbeda karena disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.